

## Rekonstruksi Parenting Profetik Perspektif Gender dalam Desain E-Modul Pembelajaran PG-PAUD

Mokhammad Samson Fajar<sup>a\*</sup>, Dian Ayuwita<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Muhammadiyah University of Metro  
email: [ibnuummi@gmail.com](mailto:ibnuummi@gmail.com)\*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 15 February 2026

Revised : 11 March 2026

Accepted : 19 March 2026

**Keywords:**

prophetic parenting, gender perspective, e-module, early childhood education, digital learning

**Kata Kunci:**

pengasuhan berdasarkan ajaran Nabi, perspektif gender, e-modul, pendidikan anak usia dini, pembelajaran digital

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*The increasing use of digital learning in early childhood education has not been accompanied by adequate integration of gender-responsive and value-based parenting perspectives. Many learning resources still present parenting concepts that are gender-biased and lack ethical-spiritual foundations, resulting in limited student understanding of equitable parenting practices. This study aims to develop a Prophetic Parenting E-Module with a gender perspective for the Early Childhood Parenting course and to examine its feasibility and effectiveness in improving students' gender awareness and learning outcomes. The research employed a Research and Development (R&D) design using the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through expert validation, student response questionnaires, and pretest–posttest learning assessments. The results indicate that the developed e-module achieved a high level of validity based on material, media, and gender-perspective experts. Student responses showed that the module was practical, engaging, and easy to use. Learning effectiveness testing revealed an increase in students' understanding of gender-equitable parenting and prophetic values. The study concludes that the Prophetic Parenting E-Module is feasible and effective as a digital learning resource that integrates gender sensitivity and Islamic ethical values in early childhood parenting education.*

### ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan pembelajaran digital dalam pendidikan anak usia dini belum diiringi dengan integrasi yang memadai dari perspektif pengasuhan berbasis nilai dan responsif gender. Banyak sumber belajar masih menyajikan konsep pengasuhan yang bias gender dan kurang memiliki landasan etis-spiritual, sehingga pemahaman siswa tentang praktik pengasuhan yang adil menjadi terbatas. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Pengasuhan Kenabian dengan perspektif gender untuk mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini dan untuk menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan

kesadaran gender dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, kuesioner respons siswa, dan penilaian pembelajaran pra-uji dan pasca-uji. Hasil menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan mencapai tingkat validitas yang tinggi berdasarkan materi, media, dan perspektif gender dari para ahli. Respons siswa menunjukkan bahwa modul tersebut praktis, menarik, dan mudah digunakan. Pengujian efektivitas pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pengasuhan yang adil gender dan nilai-nilai kenabian. Studi ini menyimpulkan bahwa E-Modul Pengasuhan Berdasarkan Ajaran Nabi layak dan efektif sebagai sumber belajar digital yang mengintegrasikan kepekaan gender dan nilai-nilai etika Islam dalam pendidikan pengasuhan anak usia dini.

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah praktik pembelajaran di pendidikan tinggi, termasuk dalam program pendidikan anak usia dini. Integrasi sumber daya pembelajaran digital seperti e-modul memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan pengalaman belajar interaktif yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (Bond et al., 2020; Hodges et al., 2020). Dalam konteks pendidikan pengasuhan anak, materi digital sangat penting untuk membantu calon pendidik anak usia dini memahami tantangan pengasuhan anak kontemporer dan pendekatan berbasis bukti. Namun, banyak sumber daya pembelajaran yang ada masih menekankan aspek kognitif dan keterampilan praktis sambil memberikan perhatian terbatas pada dimensi etika, spiritual, dan sensitif gender dalam pengasuhan anak.

Kesetaraan gender dalam pengasuhan anak telah menjadi isu penting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa bias gender dalam praktik pengasuhan dapat memengaruhi sosialisasi anak, perkembangan emosional, dan persepsi peran di masa depan (Endendijk et al., 2017; Mesman & Groeneveld, 2018). Ekspektasi yang tidak setara antara ayah dan ibu, serta penugasan peran stereotip, dapat memperkuat ketidaksetaraan gender sejak usia dini. Lembaga pendidikan tinggi, khususnya program pendidikan guru, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan calon pendidik yang memahami prinsip-prinsip pengasuhan yang responsif gender. Meskipun demikian, studi menunjukkan bahwa perspektif gender masih kurang terintegrasi ke dalam materi pembelajaran pengasuhan dan desain pembelajaran (Unterhalter, 2017).

Selain responsifitas gender, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual semakin diakui sebagai komponen penting pendidikan orang tua, terutama dalam konteks pendidikan tinggi berbasis agama. Konsep pengasuhan anak berdasarkan kenabian menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan, yang berasal dari tradisi kenabian dan ajaran etika Islam (Roqib, 2021). Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip-prinsip perkembangan anak secara holistik dan mendukung perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan perempuan. Terlepas dari relevansinya, integrasi nilai-nilai kenabian ke dalam sumber daya pembelajaran digital yang terstruktur masih terbatas.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengembangan modul digital dalam pendidikan dan melaporkan dampak positif pada keterlibatan siswa dan hasil belajar (Martin dkk., 2019; Sun dkk., 2021). Penelitian lain telah mengkaji pendidikan gender dan pengasuhan berbasis karakter secara terpisah. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai integrasi pembelajaran digital, perspektif gender, dan nilai-nilai pengasuhan profetik ke dalam model pembelajaran komprehensif untuk pendidikan guru anak usia dini. Kesenjangan ini mewakili peluang signifikan untuk inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan Modul Elektronik Pengasuhan Anak Berbasis Kenabian dengan perspektif gender untuk mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar digital yang valid, praktis, dan efektif yang meningkatkan pemahaman siswa tentang pengasuhan anak yang setara gender yang berlandaskan nilai-nilai etika kenabian. Temuan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran digital yang responsif gender dan berbasis nilai dalam pendidikan anak usia dini. Hasil menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan dan berpotensi meningkatkan kesadaran gender siswa dan efektivitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk mengembangkan dan mengevaluasi modul elektronik Pengasuhan Anak Berbasis Kenabian yang responsif gender untuk mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini dalam program Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD). Proses pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengasuhan anak yang setara gender yang berlandaskan nilai-nilai kenabian. Prosedur penelitian dirancang untuk memungkinkan replikasi dan pengembangan lebih lanjut oleh peneliti lain.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Branch, 2009). Model ini dipilih karena menyediakan kerangka kerja sistematis untuk pengembangan dan evaluasi produk pembelajaran.

#### **1. Tahap Analisis**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan pembelajaran dalam mata kuliah Pengasuhan Anak. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen silabus mata kuliah, wawancara dengan dosen, dan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Analisis tersebut berfokus pada tiga aspek: (a) ketersediaan sumber belajar digital, (b) integrasi perspektif gender, dan (c) penyertaan nilai-nilai moral dan kenabian dalam pengasuhan anak.

#### **2. Tahap Desain**

Berdasarkan analisis kebutuhan, struktur e-modul dirancang, termasuk tujuan pembelajaran, organisasi konten, aktivitas pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Kerangka konten

mengintegrasikan tiga komponen utama: prinsip kesetaraan gender, konsep pengasuhan anak usia dini, dan nilai-nilai kenabian seperti kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, dan peran seimbang antara orang tua. Desain modul juga menggabungkan elemen interaktif seperti studi kasus, pertanyaan reflektif, dan penilaian formatif.

### **3. Tahap Pengembangan**

Modul elektronik ini dikembangkan menggunakan perangkat lunak pembuatan konten digital dalam format yang dapat diakses melalui komputer dan perangkat seluler. Produk ini terdiri dari beberapa unit pembelajaran yang mencakup konsep gender dalam pengasuhan anak, peran orang tua yang dibagi, perkembangan anak tanpa bias gender, dan praktik pengasuhan anak yang profetik. Validitas konten dievaluasi oleh tiga ahli: seorang ahli pendidikan pengasuhan anak, seorang ahli studi gender, dan seorang ahli media pembelajaran. Instrumen validasi menggunakan skala Likert untuk menilai keakuratan konten, kualitas desain pembelajaran, kejelasan bahasa, dan kegunaan media. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik dari para ahli.

### **4. Tahap Implementasi**

Modul elektronik yang telah divalidasi diimplementasikan dalam mata kuliah Pengasuhan Anak yang melibatkan mahasiswa sarjana program PG-PAUD. Uji coba lapangan terbatas dilakukan untuk menilai kepraktisan dan respons pengguna. Mahasiswa mengakses modul selama periode pembelajaran dan menyelesaikan aktivitas pembelajaran serta penilaian yang disediakan dalam modul.

### **5. Tahap Evaluasi**

Efektivitas modul elektronik dievaluasi menggunakan desain pra-uji dan pasca-uji untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang pola pengasuhan responsif gender. Data tambahan dikumpulkan melalui kuesioner tanggapan siswa untuk menilai kemudahan penggunaan, daya tarik, dan manfaat yang dirasakan.

### **Partisipan**

Para peserta terdiri dari mahasiswa sarjana yang terdaftar dalam mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini. Validator ahli dipilih berdasarkan keahlian akademis dan pengalaman profesional mereka di bidang yang relevan.

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Data yang dikumpulkan meliputi:

- Skor validasi dari para ahli
- Hasil pembelajaran siswa (skor pretest dan posttest)
- Kuesioner respon siswa

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis peningkatan yang dinormalisasi untuk menentukan peningkatan pembelajaran. Umpan balik kualitatif dari para ahli dan siswa dianalisis secara tematik dan digunakan untuk menyempurnakan produk.

### **Pertimbangan Etika dan Ketersediaan Data**

Penelitian ini melibatkan partisipan manusia dan telah menerima persetujuan etik dari komite etik penelitian institusional (nomor persetujuan tersedia atas permintaan). Partisipasi bersifat sukarela, dan persetujuan berdasarkan informasi diperoleh dari semua partisipan.

Semua materi pembelajaran, instrumen, dan kumpulan data yang dihasilkan selama penelitian tersedia dari penulis terkait atas permintaan yang wajar untuk mendukung transparansi dan replikasi.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi modul elektronik Pengasuhan Kenabian yang responsif gender untuk mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga aspek utama: validasi ahli, kepraktisan, dan efektivitas.

### **Validasi Pakar**

Modul elektronik tersebut dievaluasi oleh tiga ahli: seorang ahli pendidikan orang tua, seorang ahli studi gender, dan seorang ahli media pembelajaran. Validasi tersebut berfokus pada empat aspek: akurasi konten, integrasi gender, desain instruksional, dan kualitas media.

**Tabel 1. Hasil Validasi Pakar**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Validator 1</b>	<b>Validator 2</b>	<b>Validator 3</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Relevansi konten	4.6	4.5	4.7	4.6	Sangat Valid
Akurasi perspektif gender	4.5	4.6	4.6	4.57	Sangat Valid
Desain instruksional	4.4	4.5	4.6	4.5	Sangat Valid
Kualitas media dan visual	4.3	4.4	4.5	4.4	Sangat Valid
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>				<b>4.52</b>	<b>Sangat Valid</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan memenuhi standar validitas yang tinggi dan cocok untuk diimplementasikan setelah revisi kecil, khususnya terkait dengan konsistensi visual dan contoh kasus nyata tambahan.

### **Kepraktisan**

Percobaan terbatas dilakukan dengan melibatkan 32 mahasiswa. Tanggapan mahasiswa dikumpulkan melalui kuesioner kegunaan yang mencakup kemudahan penggunaan, kejelasan materi, daya tarik, dan manfaat.

**Tabel 2. Penilaian Kepraktisan Mahasiswa**

<b>Aspek yang Dievaluasi</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Kemudahan akses	4.45	Sangat Praktis
Kejelasan materi	4,50	Sangat Praktis
Daya tarik visual	4.32	Sangat Praktis
Kegunaan pembelajaran	4.58	Sangat Praktis
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>4.46</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Para mahasiswa melaporkan bahwa modul tersebut mudah diakses melalui perangkat seluler dan membantu mereka memahami konsep pengasuhan anak yang setara gender dengan lebih jelas.

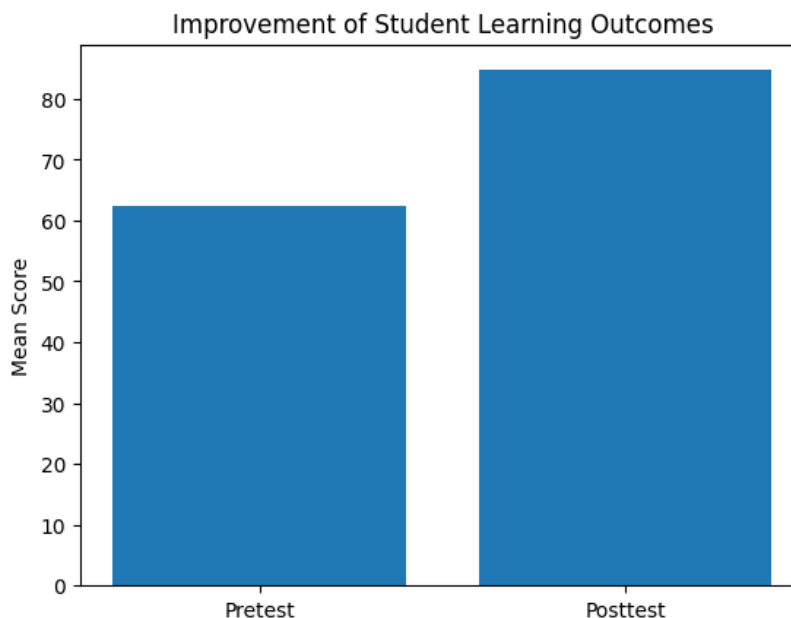
### **Efektivitas**

Efektivitas diukur menggunakan desain pretest-posttest untuk menilai pemahaman siswa tentang pola pengasuhan responsif gender.

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Rata-rata</b>
Pra-uji	62.4
Tes Pasca-uji	84.7
Penguatan Ternormalisasi (N-gain)	0,59
Kategori	Sedang-Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan e-modul tersebut.



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa**

### **Diskusi**

Temuan studi ini menunjukkan bahwa modul daring Pengasuhan Kenabian yang responsif gender valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengasuhan yang adil. Peningkatan skor pasca-tes dan respons positif siswa menunjukkan bahwa mengintegrasikan perspektif gender dengan pembelajaran berbasis nilai dapat mengatasi kesenjangan konseptual dalam pendidikan guru anak usia dini. Hasil ini memiliki implikasi teoritis, pedagogis, dan praktis yang penting.

### **Mengintegrasikan Perspektif Gender dalam Pendidikan Orang Tua**

Peningkatan pemahaman siswa menegaskan bahwa kesadaran gender tidak secara otomatis berkembang melalui pengajaran konvensional, tetapi membutuhkan pembelajaran yang terstruktur dan disengaja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa calon guru seringkali membawa stereotip gender implisit yang memengaruhi praktik kelas mereka di masa depan (Eagly & Wood, 2016; UNESCO, 2020). Tanpa intervensi yang tepat sasaran, bias tersebut dapat direproduksi di lingkungan pendidikan anak usia dini melalui materi pembelajaran, harapan guru, dan komunikasi orang tua.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan responsif gender memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan sejak usia dini (Martin & Ruble, 2019). Pendidik anak usia dini berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membentuk persepsi anak-anak tentang peran, kemampuan, dan peluang. Oleh karena itu, penguatan kesadaran gender di tingkat pra-jabatan berkontribusi pada kesetaraan sosial jangka panjang.

Dari perspektif teoretis, efektivitas modul ini selaras dengan teori pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa sikap dan keyakinan dibentuk melalui paparan, pemodelan, dan pembelajaran

reflektif (Bandura, 2018). Penggunaan studi kasus kontekstual dan pertanyaan reflektif dalam modul ini memungkinkan siswa untuk secara kritis memeriksa asumsi tradisional dan membangun kembali perspektif yang lebih seimbang.

### **Nilai-Nilai Kenabian sebagai Kerangka Budaya-Etika**

Kontribusi khas dari penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai kenabian sebagai landasan etika untuk pengasuhan yang responsif gender. Hasil validasi yang tinggi menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil menghubungkan prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), kasih sayang (rahmah), tanggung jawab (amanah), dan kerja sama timbal balik dengan peran pengasuhan kontemporer.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai yang berlandaskan konteks agama atau budaya meningkatkan penerimaan dan internalisasi peserta didik (Halstead, 2018; Lovat dkk., 2017). Dalam konteks di mana agama memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial, penyajian kesetaraan gender dalam kerangka etika-agama mengurangi resistensi dan memperkuat legitimasi konseptual.

Selain itu, studi pengasuhan anak dalam Islam menekankan bahwa praktik kenabian menunjukkan tanggung jawab bersama antara orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak (Al-Attas, 2019; Sahin, 2018). Hasil efektivitas menunjukkan bahwa siswa mampu menafsirkan kembali kesetaraan gender bukan sebagai konsep eksternal modern, tetapi sebagai sesuatu yang konsisten dengan ajaran moral agama.

Integrasi ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya menggabungkan pemahaman kognitif dengan pembentukan moral (Berkowitz & Bier, 2014). Dengan menghubungkan kesadaran gender dengan nilai-nilai etika, modul ini mendukung pengembangan profesional holistik bagi para pendidik di masa depan.

### **Efektivitas Pembelajaran Digital**

Skor kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa format digital meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterlibatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran digital mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan motivasi siswa ketika dirancang dengan fitur interaktif (Mayer, 2021; Hodges et al., 2020).

Dari perspektif konstruktivis, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa secara aktif terlibat dengan konten melalui pemecahan masalah dan refleksi (Schunk, 2020). Struktur modul—menggabungkan teori, studi kasus, dan penilaian formatif—memfasilitasi konstruksi pengetahuan aktif daripada penerimaan informasi pasif.

Peningkatan hasil belajar juga mendukung studi yang menunjukkan bahwa modul elektronik yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual di pendidikan tinggi (Branch, 2019; Clark & Mayer, 2016). Format yang dapat diakses melalui perangkat seluler semakin selaras dengan preferensi belajar mahasiswa generasi digital.

Pada tingkat yang lebih luas, temuan ini berkontribusi pada transformasi pendidikan guru menuju model pembelajaran terintegrasi teknologi. Ketersediaan sumber daya digital yang tervalidasi

memungkinkan institusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempertahankan efisiensi pengajaran.

### **Implikasi bagi Persiapan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Meningkatnya kesadaran gender di kalangan siswa memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa keyakinan guru secara langsung memengaruhi interaksi di kelas, pemilihan materi pembelajaran, dan harapan terhadap anak-anak (OECD, 2019). Pendidik yang peka terhadap gender lebih cenderung menciptakan lingkungan inklusif dan menghindari penguatan stereotip.

Integrasi nilai-nilai kenabian semakin memperkuat identitas profesional dengan menghubungkan kompetensi pedagogis dengan orientasi etika. Pendekatan ini mendukung konsep pendidikan guru berbasis nilai, yang menekankan keselarasan antara keterampilan profesional dan tanggung jawab moral (Lovat dkk., 2017).

Secara praktis, e-modul yang dikembangkan dapat diimplementasikan sebagai sumber tambahan dalam mata kuliah Pengasuhan Anak atau Pendidikan Keluarga dan diadaptasi untuk program pengembangan profesional guru. Struktur modularnya memungkinkan penggunaan yang fleksibel baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran campuran.

### **Kontribusi pada Bidang dan Kondisi Terkini**

Studi ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada dalam beberapa hal. Pertama, studi ini membahas keterbatasan ketersediaan sumber daya pembelajaran digital yang secara eksplisit mengintegrasikan perspektif gender dalam pendidikan pengasuhan anak usia dini. Kedua, studi ini mengusulkan integrasi konseptual antara etika kenabian dan kesetaraan gender, yang masih kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, studi ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas integrasi tersebut.

Peningkatan hasil pembelajaran yang dinormalisasi pada tingkat sedang hingga tinggi menunjukkan perbaikan pembelajaran yang bermakna, mendukung argumen bahwa desain pembelajaran yang relevan secara budaya dan berbasis nilai meningkatkan dampak pendidikan (Mayer, 2021). Temuan ini memperkuat proposisi yang lebih luas bahwa materi pembelajaran yang dikontekstualisasikan menghasilkan perubahan konseptual yang lebih mendalam dibandingkan dengan sumber daya pembelajaran generik.

Pada tingkat masyarakat, penelitian ini menanggapi ketidaksetaraan gender yang terus berlanjut dalam peran pengasuhan dan tanggung jawab keluarga. Lembaga pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai jembatan antara sistem pendidikan dan keluarga; oleh karena itu, peningkatan kesadaran gender guru dapat secara tidak langsung memengaruhi praktik pengasuhan melalui bimbingan dan komunikasi.

Integrasi nilai-nilai kenabian juga berkontribusi pada pengembangan perspektif keagamaan yang moderat dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama dapat mendukung keseimbangan gender dan tanggung jawab bersama, alih-alih memperkuat pembagian peran yang kaku. Perspektif ini penting untuk menyelaraskan tradisi dengan perubahan sosial kontemporer.

Dalam konteks transformasi digital, studi ini menyoroti pentingnya mengembangkan sumber daya pembelajaran digital yang berlandaskan etika. Seiring dengan semakin banyaknya konten pendidikan yang beralih ke platform daring, orientasi nilai yang tertanam dalam materi digital menjadi faktor penting dalam membentuk sikap peserta didik dan identitas profesional mereka.

Terlepas dari temuan positifnya, penelitian ini memiliki keterbatasan. Ukuran sampel terbatas pada satu program studi, yang dapat memengaruhi generalisasi. Evaluasi efektivitas terutama berfokus pada hasil kognitif, sementara perubahan perilaku jangka panjang tidak diteliti.

Penelitian selanjutnya harus melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam serta mengeksplorasi dampak jangka panjang pembelajaran profetik yang responsif gender terhadap praktik pengajaran. Pengembangan lebih lanjut modul ini menjadi sistem manajemen pembelajaran atau aplikasi seluler juga direkomendasikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa mengintegrasikan perspektif gender dan nilai-nilai kenabian dalam modul pembelajaran digital memiliki makna pendidikan dan kelayakan praktis. Studi ini mendukung proposisi bahwa pembelajaran digital berbasis nilai dan berlandaskan budaya meningkatkan kompetensi profesional dan berkontribusi pada praktik pengasuhan yang lebih adil.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi modul elektronik Pengasuhan Anak Berbasis Kenabian yang responsif gender untuk mata kuliah Pengasuhan Anak Usia Dini dalam program Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengasuhan anak yang setara gender yang berlandaskan nilai-nilai kenabian.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa konten, desain pembelajaran, integrasi gender, dan kualitas media memenuhi standar kelayakan yang tinggi. Tanggapan siswa mengkonfirmasi bahwa modul tersebut mudah digunakan, dapat diakses melalui perangkat digital, dan bermanfaat dalam mendukung pembelajaran mandiri. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa integrasi perspektif gender dan nilai-nilai etika kenabian berkontribusi pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kesadaran gender ke dalam pendidikan guru anak usia dini untuk mencegah reproduksi stereotip gender dalam konteks pendidikan dan keluarga. Penggabungan nilai-nilai kenabian memberikan kerangka kerja yang relevan secara budaya dan etis yang memperkuat penerimaan siswa terhadap konsep pengasuhan yang setara gender. Integrasi ini mendukung pengembangan pendidik masa depan yang tidak hanya kompeten secara pedagogis tetapi juga berlandaskan etika dan responsif secara sosial.

Selain itu, format digital modul elektronik ini mendukung pembelajaran yang fleksibel dan didukung teknologi, yang semakin dibutuhkan dalam pendidikan tinggi. Struktur interaktif, aktivitas reflektif,

dan studi kasus kontekstual memfasilitasi pembelajaran aktif dan pembangunan pengetahuan yang bermakna.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini terbatas pada kelompok partisipan tertentu dan terutama berfokus pada peningkatan kognitif jangka pendek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, meneliti dampak jangka panjang pada praktik pengajaran, dan mengembangkan modul lebih lanjut ke dalam platform digital yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa modul daring Pengasuhan Kenabian yang responsif gender merupakan inovasi pembelajaran yang layak dan efektif yang berkontribusi pada penguatan kesadaran gender, pemahaman etika, dan kompetensi profesional di kalangan calon pendidik anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2018). Menuju psikologi agensi manusia: Jalur dan refleksi. *Perspektif tentang Ilmu Psikologi*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Berkowitz, MW, & Bier, MC (2014). Pendidikan karakter berbasis penelitian. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Branch, RM (2019). *Desain instruksional: Pendekatan ADDIE*. Springer.
- Clark, RC, & Mayer, RE (2016). *E-learning dan ilmu pengajaran (edisi ke-4)*. Wiley.
- Eagly, AH, & Wood, W. (2016). Teori peran sosial tentang perbedaan dan persamaan jenis kelamin. *American Psychologist*, 71(7), 617–628. <https://doi.org/10.1037/amp0000127>
- Erden, FT, & Wolfgang, CH (2018). Eksplorasi perbedaan keyakinan guru prasekolah terkait disiplin ketika berurusan dengan siswa laki-laki dan perempuan. *Pengembangan dan Perawatan Anak Usia Dini*, 188(7), 1–12. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1269483>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). Perbedaan antara pengajaran jarak jauh darurat dan pembelajaran daring. *Educause Review*, 27(1), 1–12.
- Kim, J., & Baylor, AL (2016). Desain peran agen pedagogis berbasis penelitian: Tinjauan, kemajuan, dan rekomendasi. *Jurnal Internasional Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan*, 26(1), 160–169. <https://doi.org/10.1007/s40593-015-0055-y>
- Lamb, ME (2017). Ayah dan perkembangan anak: Gambaran umum dan panduan pengantar. *Pengasuhan Anak: Sains dan Praktik*, 17(3), 1–9. <https://doi.org/10.1080/15295192.2017.1330384>
- Lovat, T., Toomey, R., & Clement, N. (2017). *Buku pegangan penelitian internasional tentang pendidikan nilai dan kesejahteraan siswa*. Springer.
- Martin, CL, & Ruble, D. (2019). *Pencarian anak-anak akan isyarat gender: Perspektif kognitif tentang*

perkembangan gender. *Annual Review of Psychology*, 70, 353–381. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103348>

Mayer, RE (2021). *Pembelajaran multimedia* (edisi ke-3). Cambridge University Press.

McHale, SM, King, V., & Buxton, O. (2017). Proses keluarga berbasis gender dan perkembangan remaja. *Jurnal Pernikahan dan Keluarga*, 79(1), 1–16. <https://doi.org/10.1111/jomf.12365>

OECD. (2019). *Pendidikan sekilas 2019: Indikator OECD*. Penerbitan OECD.

Pew Research Center. (2018). *Pengasuhan Anak di Amerika: Peran Gender dalam Perawatan Anak*. Laporan Tren Sosial.

Sahin, A. (2018). Isu-isu kritis dalam studi pendidikan Islam: Memikirkan kembali nilai-nilai pendidikan sekuler liberal Islam dan Barat. *Agama*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>

Schunk, DH (2020). *Teori pembelajaran: Perspektif pendidikan* (edisi ke-8). Pearson.

Slavich, GM, & Zimbardo, PG (2016). Pengajaran transformasional: Landasan teoritis dan metode inti. *Educational Psychology Review*, 24(4), 569–608. <https://doi.org/10.1007/s10648-012-9199-6>

Tømte, CE, Enochsson, AB, Buskqvist, U., & Kårstein, A. (2019). Mendidik calon guru daring untuk menguasai kompetensi digital profesional. *Pengajaran dan Pendidikan Guru*, 73, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.004>

UNESCO. (2020). *Laporan pemantauan pendidikan global: Laporan gender*. UNESCO.

UNICEF. (2019). *Kesetaraan gender dalam pendidikan anak usia dini*. Kantor Penelitian UNICEF.

Wang, MT, Degol, JL, & Ye, F. (2017). Kesenjangan gender dalam STEM: Pengetahuan terkini dan arah masa depan. *Educational Psychology Review*, 29(1), 119–140. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9355-x>

Yildirim, S., & Selvi, M. (2019). Lingkungan pembelajaran digital dan keterlibatan siswa: Tinjauan sistematis. *Komputer & Pendidikan*, 135, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.006>